



Penggunaan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Gamelan Jawa di Sanggar Adi Langen Budaya, Bangun Rejo, Lampung Tengah

The Use the *Drill* Method in Javanese Gamelan Learning at Sanggar Adi Langen Budaya, Bangun Rejo, Lampung Tengah

Alda Novitasari Alfiatun^{1*}; Agung Hero Hernanda²; Bian Pamungkas³;
Erizal Barnawi⁴

^{1 2 3 4} Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Lampung, Indonesia.

(Author Corresponding*) ✉ (e-mail) aldanovitasari2411@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan sebagai bentuk (mendeskripsikan penggunaan metode *drill*) pada pembelajaran Gamelan Jawa yang ada di Sanggar Adi Langen Budaya, Bangun Rejo, Lampung Tengah. Metode *drill* dalam penelitian ini diterapkan sebagai bentuk latihan yang dilakukan secara berulang, terstruktur, dan bertahap untuk membentuk keterampilan bermain Gamelan. Penelitian yang digunakan yaitu (kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi). Sumber data melibatkan Ketua Sanggar, guru Karawitan, Pengrawit, serta satu orang murid aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan (metode *drill* dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan, pemberian contoh tabuhan oleh pengajar, serta latihan berulang secara sistematis dari tempo lambat menuju tempo cepat yang disertai dengan koreksi langsung selama proses latihan berlangsung). Evaluasi dilaksanakan pada setiap sesi latihan untuk menilai ketepatan teknik tabuhan, ritme, tempo, dan kekompakan antarinstrumen. Penerapan metode *drill* terbukti mampu meningkatkan penguasaan teknik tabuhan, konsistensi tempo, koordinasi antarinstrumen, serta kedisiplinan murid dalam mengikuti pembelajaran gamelan, sehingga metode ini dinilai efektif dalam pembelajaran Gamelan dilingkungan sanggar.

Kata Kunci: *metode drill; Gamelan Jawa; pembelajaran karawitan; Sanggar Adi Langen Budaya*

Abstract

This study aims (to describe the application of the *drill* method) in Javanese Gamelan learning at the Adi Langen Budaya Studio, Bangun Rejo, Central Lampung. The *drill* method in this study is applied as a form of practice that is carried out repeatedly, structured, and gradually to develop gamelan playing skills. (The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation,



interviews, and documentation). Data sources involved the Head of the Studio, gamelan teachers, musicians, and one active student. The results show that the application of (the *drill* method is carried out through several stages, including preparation, providing examples of percussion by the teacher, and systematic repeated practice from slow to fast tempos accompanied by direct corrections during the practice process). Evaluation is carried out at each practice session to assess the accuracy of percussion techniques, rhythm, tempo, and cohesiveness between instruments. The application of the *drill* method has been proven to be able to improve mastery of percussion techniques, tempo consistency, coordination between instruments, and student discipline in participating in gamelan learning, so this method is considered effective in Gamelan learning in the studio environment.

Keywords: *drill method; javanese gamelan; karawitan learning; Adi Langen Budaya Cultural Arts Center*

Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya karena munculnya berbagai kelompok etnis dengan tradisi dan nilai berdampingan. Keanekaragaman sosial dan budaya adalah aset yang sangat penting bagi dinamika modern masyarakat. (Parapat et al., 2024) menunjukkan bahwa keragaman budaya adalah kekuatan sosial yang membentuk sebuah karakter masyarakat. (Kaniawati et al., 2023) menyatakan bahwa budaya lokal merupakan bagian integral dari identitas nasional. Salah satunya adalah seni musik tradisional, baik sebagai hiburan, maupun media pencerahan, pelatihan karakter, penciptaan dan pelestarian nilai budaya. Kesenian, khususnya musik tradisional, merupakan wujud ekspresi budaya masyarakat yang tumbuh dan dilestarikan secara turun-temurun dalam kehidupan suatu komunitas (Saputra & Hakim, 2025).

Kehadiran pembelajaran juga dimaksudkan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar itu sendiri. Perkembangan pendidikan berlangsung seiring dengan perubahan sosial dan tuntutan masyarakat. (Yusandra et al., 2025) menyatakan bahwa kehidupan manusia yang penuh keberagaman beserta berbagai persoalannya kerap terjadi berulang kali dari masa ke masa. (Idris & Tolla, 2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sistem yang dinamis dan terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pendidikan tidak sekadar sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi bisa untuk sarana pengembangan sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik (Huda & Renny Kumalasari, 2024). Pendidikan ialah bentuk proses sadar sebagai pengembangan potensi murid secara menyeluruh (Pristawanti dan Dewi, 2022). Pembelajaran seni yang efektif mampu menumbuhkan pemahaman estetika, penghargaan terhadap nilai budaya, serta kemampuan berkreasi dalam konteks sosial (Hernanda dan Barnawi, 2025).

Saat ini banyak didirikan sanggar seni sebagai tempat pendidikan non-formal yang dapat berperan strategis dalam pelestarian dan pengembangan seni tradisional. Pembelajaran yang berbasis budaya lokal bisa menjadikan keadaan peserta didik mampu mengetahui terhadap keragaman budaya yang ada disekitarnya (Buana & Arisona, 2022). Sanggar seni merupakan wadah non-formal yang selain memberikan keterampilan juga melatih nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kerja sama. Sanggar Adi Langen Budaya

adalah salah satu sanggar seni yang khusus mengajarkan Gamelan Jawa untuk generasi penerus.

Istilah Gamelan berasal dari bahasa Jawa '*gamel*' yang berarti memainkan alat musik perkusi atau memukul. Karawitan ini melibatkan Pengrawit dan dapat dilaksanakan dengan atau tanpa vokal secara langsung (Santoso et al., 2023). Sebagai bentuk seni musik tradisional yang telah dikenal luas di tingkat dunia, Gamelan memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jawa (Verrysaputro et al., 2024). Tantangan pada pembelajaran Gamelan adalah kesenjangan kemampuan antarpeserta didik, serta kesulitan menjaga ketepatan pola tabuhan, tempo, dan kekompakan antarinstrumen. Pembelajaran keterampilan memang membutuhkan latihan yang berulang dan terstruktur yang bertujuan agar peserta didik meraih penguasaan keterampilan yang optimal (Nanda, 2023). Metode *drill* cocok untuk pembelajaran yang memperhatikan ketepatan teknik dan konsistensi praktik (Hari Yuwono et al., 2025). Isu semacam ini menuntut metode pembelajaran yang memanfaatkan variasi sistematis dan efisiensi.

Penelitian ini disusun sebagai bentuk usaha untuk mendeskripsikan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Gamelan Jawa di Sanggar Adi Langen Budaya, Bangun Rejo, Lampung Tengah, serta menelaah apakah metode *drill* efektif dalam mengatasi pencapaian penguasaan teknik tabuhan, konsistensi tempo, dan koordinasi antarinstrumen. Rencana penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan akademis yang dilaksanakan karena minimnya kajian mengenai penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Gamelan di lingkungan sanggar. Faktanya, metode *drill* mempunyai potensi hebat dalam pembentukan ketrampilan teknis dan kedisiplinan murid. Metode *drill* dalam penelitian ini memiliki prosedur pelaksanaan yang meliputi beberapa langkah. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian ini terkait metode *drill* ialah tahap persiapan, penyajian materi, pelaksanaan *drill* atau latihan berulang, evaluasi, dan refleksi (Setiawan et al., 2023). Kegiatan pembelajaran di sanggar tanpa dokumentasi dan analisis akademik yang sistematis, mengakibatkan praktik pembelajaran di sanggar berisiko tidak berkembang secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah kontribusi berupa dokumentasi ilmiah dan bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran Karawitan.

Setiap daerah memiliki ragam hasil kebudayaan atau karya seni yang berbeda ciri khas keunikan wilayahnya. Sebagai rujukan pembelajaran seni, karya tersebut harus bisa menjadi identitas daerahnya (Maharani dan Desfiarni, 2025). Kesenian tradisional mengandung berbagai simbol yang lahir dari hasil budaya suatu masyarakat atau suku bangsa, sehingga dapat menjadi identitas khas bagi budaya tersebut (Aria Widyatama Putra et al., 2023). Pembelajaran berbasis praktik dalam seni memerlukan metode agar keterampilan terbentuk secara progresif dan berkelanjutan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Behavioristik. Teori ini menganggap belajar sebagai perubahan dalam perilaku karena adanya hubungan stimulus dan respons. Jadi, sebagian besar ahli psikologi menyatakan belajar adalah perubahan perilaku atau perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, dan sebagainya dalam suatu situasi atau kondisi. Skinner (1953) menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung efektif apabila respons yang benar diperkuat melalui penguatan berupa pujian, koreksi, atau umpan balik langsung selama proses pembelajaran.

Istilah "*Drill*" mengacu pada jenis latihan yang dilakukan secara berulang, baik melalui metode eksperimental maupun dengan mengikuti strategi atau proses penulisan tertentu (Farida & Nurmi, 2024). Latihan berulang didasarkan pada prinsip-prinsip behavioristik

karena menggunakan latihan terstruktur untuk mengembangkan kebiasaan dan keterampilan otomatis. Latihan berulang memperkuat stimulus-respons sehingga keterampilan menjadi lebih stabil (Sugiyono, 2022). Pendidikan Gamelan Jawa yang menggunakan metode latihan berulang meningkatkan koordinasi motorik, ketepatan ritme, konsistensi tempo, dan kekompakan (Lestari et al., 2021).

Dalam penelitian ini, latihan berulang didefinisikan sebagai metode pengajaran yang mendorong siswa untuk berlatih teknik berulang, terstruktur, dan bertahap untuk meningkatkan keterampilan Gamelan mereka. Gamelan Jawa mengacu pada berbagai alat musik tradisional Jawa yang dimainkan secara harmonis dalam sistem slendro dan pelog (Halimatus'diah & Ledhianti, 2025). Menurut pembahasan dalam *The Oxford Handbook of Music Performance* (2022), praktik yang dilakukan secara terarah dan berulang terbukti meningkatkan penguasaan teknik dan kualitas performa musikal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan musik tradisional melibatkan banyak latihan berulang, yang membantu siswa menjadi lebih mahir secara teknis dan berkoordinasi dengan orang lain (Dai et al., 2024). Latihan berulang juga bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan belajar yang konsisten dan disiplin bagi siswa. Studi ini meneliti langkah-langkah yang terlibat dalam metode latihan berulang, termasuk persiapan, analisis materi, latihan berulang, evaluasi, dan refleksi, serta pengaruh langkah-langkah tersebut terhadap peningkatan keterampilan Gamelan.

Metode

Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada implementasi proses pembelajaran Gamelan Jawa di lingkungan. Data yang diperoleh melalui data primer dan sekunder yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan implementasi metode *drill*, proses pelatihan, serta respons dan perkembangan didik keterampilan.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain persiapan, penyajian materi, latihan *drill*, evaluasi, dan refleksi. Penyusunan instrumen penelitian, pengurusan perizinan, dan penentuan informan merupakan tiga aspek persiapan. Tahap pelaksanaannya meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran Gamelan Jawa, beserta partisipasi murid, serta pengumpulan dokumentasi terhadap mata pelajaran tersebut. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan dengan waktu yang sesuai dengan jadwal latihan rutin sanggar. Untuk memahami pola, tema, dan hubungan antar komponen pendidikan yang berkaitan dengan metode latihan, dilakukan dengan proses analisis yang menyeluruh. Teknik triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut valid. Triangulasi sumber seperti membandingkan data yang diperoleh dari Ketua Sanggar, Pengrawit, Guru, dan Murid. Dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik triangulasi dilakukan. Selain itu, observasi dan pengecekan ulang data dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi, termasuk bahwa murid memberikan informasi yang akurat dan jujur, dan bahwa proses pendidikan didasarkan pada penyajian

praktik pengajaran Gamelan Jawa secara terstruktur. Karena fokusnya pada analisis data kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan statistik inferensial. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan konsep teoritis dan temuan yang relevan untuk meningkatkan interpretasi data. Fokus utama penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Gamelan Jawa di Sanggar Adi Langen Budaya, Bangun Rejo, Lampung Tengah. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup lokasi dan waktu yang terbatas, sehingga hasil penelitian tidak cocok untuk generalisasi, tetapi lebih untuk memberikan wawasan tentang konteks yang diteliti.

Hasil Penelitian

Materi Pembelajaran

Materi pengajaran Gamelan di Sanggar Adi Langen Budaya berfokus pada Gending dasar yang umum digunakan dalam pementasan, termasuk bentuk *Lancaran*, *Ketawang*, *Ladrang* (wawancara Sudaryanto, 30 Oktober 2025), dan pola imbal sederhana. Pemilihan materi didasarkan pada tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan siswa, sehingga materi pembelajaran bermanfaat dan praktis. Materi pengajaran diperkenalkan menggunakan pola balungan sebagai Gending dasar, kemudian dilanjutkan dengan variasi pola yang lebih kompleks. Proses pengajaran dilakukan secara metodologis untuk meningkatkan ketrampilan siswa, menjaga konsistensi tempo, dan mengembangkan pemahaman struktur garap karawitan. Selama masa studi, materi dipilih dengan cermat berdasarkan kemampuan siswa untuk meningkatkan penampilan dan meningkatkan pertunjukan mereka.

Interaksi Guru dengan Murid

Berdasarkan pengamatan interaksi guru-murid dalam pendidikan Gamelan di Sanggar Adi Langen Budaya berjalan lancar melalui instruksi verbal dan contoh tabuhan. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mengembangkan latihan untuk mendukung kesehatan mental siswa sepanjang proses pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang harmonis dan meningkatkan tingkat aktivitas murid selama pelatihan. Guru memperhatikan proses murid saat bermain dan ketika mengalami kesulitan dengan memberikan tambahan agar mereka dapat berpartisipasi dalam pengembangan kelompok.

Tahap Persiapan

a. Persiapan Alat dan Tempat



Gambar 1. Persiapan Alat
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

Permulaan pembelajaran Gamelan di Sanggar Adi Langen Budaya ditandai dengan kesesuaian instrumen dengan bentuk standar sebelum pembelajaran dimulai. Instrumen seperti *Saron*, *Demung*, *Kenong*, dan *Gong* digunakan dalam posisi yang meningkatkan koordinasi antarpemain. Penataan ruang latihan dilaksanakan untuk menjamin kenyamanan siswa dan mengembangkan lingkungan belajar yang konstruktif.

Pengecekan kondisi fisik instrumen merupakan langkah penting dalam proses tersebut. Ketua sanggar bersama pengrawit senior memastikan seluruh instrumen berada dalam kondisi layak pakai agar kualitas suara tetap stabil selama latihan. Perawatan dan penyetelan dilakukan secara mandiri untuk menilai keefektifan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill*. Setelah persiapan alat selesai, murid diarahkan ke posisi sesuai instrumen masing-masing. Penempatan posisi yang tertib memudahkan pengawasan kemampuan pemain dan membantu murid menyesuaikan peran dalam ansambel sejak awal latihan. Tahap persiapan ini mendukung efektivitas pembelajaran dan menciptakan kondisi yang siap memasuki kegiatan inti.

b. Persiapan Materi dan Jadwal Latihan



Gambar 2. Persiapan Materi
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

Materi latihan ditentukan oleh ketua sanggar berdasarkan kebutuhan pementasan dan tingkat kemampuan murid. Materi yang dipilih biasanya berupa gendhing dasar yang mudah dipahami murid pemula. Penentuan materi juga memperhatikan kesiapan kelompok dalam memainkan pola balungan dan imbal. Guru memastikan bahwa materi tidak terlalu sulit agar tidak membebani murid. Tahap ini menjadi langkah awal untuk menyiapkan pembelajaran yang terstruktur. Pemilihan materi yang tepat membantu murid mengikuti proses latihan dengan lebih percaya diri. Kesesuaian materi juga mendukung keLancaran penerapan metode *drill*.

JADWAL LATIHAN GAMELAN DI SANGGAR ADI LANGEN BUDAYA, BANGUN REJO, LAMPUNG TENGAH	
1. MALAM KAMIS: GENDHING-GENDHING KLENENGAN & GENDHING LANCARAN (19.30-selesai)	
2. MALAM MINGGU: GENDHING IRINGAN WAYANG & LADRANGAN (19-30-selesai)	

Gambar 3. Jadwal Latihan
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

Berdasarkan hasil (wawancara Sudaryanto, 16 November 2025), latihan diatur secara fleksibel sesuai dengan kebersihan dan ketersediaan murid, dengan latihan biasanya dilakukan pada pagi hari. Penjadwalan yang jelas dan fleksibel memudahkan kehadiran murid yang konsisten dan menciptakan ritme latihan yang stabil. Guru menjelaskan strategi pengajaran sebelum pelajaran dimulai dengan mengidentifikasi materi yang perlu dipelajari, materi yang membutuhkan klarifikasi, dan tahapan penyampaian materi. Perencanaan ini membuat proses pembelajaran lebih menyeluruh, efektif, dan meminimalkan ketidaknyamanan murid selama berlangsungnya latihan.

c. Pengondisian Murid

Penilaian kesehatan mental dilakukan dengan memastikan bahwa setiap peserta sehat secara mental dan fisik sebelum latihan dimulai. Guru memberikan penjelasan rinci tentang fokus pelajaran hari itu. Penyampaian arahan membantu murid memahami tujuan yang perlu dicapai dalam sesi latihan. Untuk membuat latihan tetap kondusif, murid diminta menjaga ketenangan. Sikap disiplin merupakan bagian penting dari proses pengondisian.

Guru mendorong murid untuk berpartisipasi di kelas, terutama ketika materinya sulit. Ketika seorang murid mengalami kebingungan, murid menawarkan kesempatan untuk bertanya. Komunikasi seperti ini meningkatkan pemahaman dan kenyamanan sepanjang proses pembelajaran. Untuk meningkatkan ketegangan rasa, guru memberikan murid lingkungan moral. Endekatan ini menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih sehat. Setelah setiap murid, guru melakukan pengondisian instrumen masing-masing pemain. Akan lebih mudah bagi murid yang telah ditempatkan pada posisi yang sesuai untuk menerima instruksi pelatihan. Pengondisian ini membantu murid lebih memperhatikan tabuhan yang akan diberikan. Guru memastikan tidak ada gangguan yang menghambat proses pembelajaran. Tahap terakhir pembelajaran ini memastikan bahwa pekerjaan dapat berjalan sesuai rencana.

Tahap Penyajian Materi

a. Metode Penyampaian



Gambar 4. *Persiapan Materi*
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh tabuhan yang jelas sebelum siswa menghilangkan pola tersebut melalui latihan yang menantang. Materi dijelaskan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa memahami struktur, fungsi, tempo, dan dinamika pola tabuhan dalam gendhing. Penyampaian materi dilakukan secara metodis oleh gendhing dalam beberapa bagian. Setiap segmen diajarkan secara metode sebelum diubah menjadi bentuk utuh. Pendekatan ini membuktikan peningkatan pemahaman serta ketepatan tabuhan dan memperbaiki kesalahan pada bagian tertentu.

b. Pemahaman Murid Terhadap Materi

Pemahaman siswa tentang Gamelan ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pola tabuhan dengan tenang dan menganalisis struktur Gending. Pemahaman dikembangkan melalui praktik bahasa dan interaksi dengan bunyi, terutama ketika guru memberikan contoh sebelum latihan. Murid dapat menggunakan penafsiran untuk mengilustrasikan poin-poin yang membutuhkan tingkat ketelitian tinggi dan untuk mengilustrasikan pola tanpa notasi tertulis. Latihan kelompok memperkuat pemahaman karena setiap instrumen memiliki fungsi spesifik dan satu masalah yang memengaruhi seluruh ansambel. Evaluasi guru membantu siswa meningkatkan kelemahan mereka sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih komprehensif, tidak hanya dengan memelihara instrumen tetapi juga dengan memahami hubungan antara berbagai bagian.

c. Hubungan Teori Behavioristik

Hubungan antara pemahaman murid dan teori behavioristik terlihat jelas dalam proses pembelajaran yang menekankan stimulus dan respons. Perubahan perilaku tampak dari permainan yang semakin tepat setelah latihan berulang, dengan penguatan positif (pujian) dan penguatan negatif (koreksi) untuk membentuk kebiasaan yang benar, sesuai prinsip (*Operant Conditioning*) *Skinner*. Kontrol belajar guru melalui pengawasan, pengarahan, dan evaluasi memastikan pola tabuhan dipelajari berulang sehingga menjadi keterampilan permanen. Pembelajaran Gamelan selaras dengan teori behavioristik karena menekankan pembentukan perilaku melalui repetisi.

Tahap Pelaksanaan *Drill*

a. Proses Latihan Berulang

Latihan berulang dimulai dengan contoh pola dari guru, diikuti murid menirukan secara perlahan dan meningkatkan tempo secara bertahap hingga dapat dimainkan tanpa bantuan. Setiap sesi *drill* fokus pada ketepatan ritme, kekompakan, dan kestabilan tempo, dengan pengulangan dilakukan hingga murid tidak melakukan kesalahan. Menurut prinsip pengkondisian operan *Skinner*, perilaku tampak dari perilaku yang semakin tepat setelah latihan berulang, menggunakan bahasa positif (pujian) dan negatif (koreksi) untuk membentuk suatu kebiasaan yang jelas. Kontrol guru atas pembelajaran melalui pengawasan, pengarahan, dan evaluasi memastikan bahwa tabuhan yang dipelajari berulang kali menjadi permanen. Pendidikan gamelan sangat menganut teori behavioristik karena mendorong pengulangan untuk meningkatkan kinerja.



Gambar 5. Proses Latihan Berulang
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

b. Strategi dan Teknik *Drill*

Latihan berulang dimulai dengan contoh pola dari guru, diikuti murid menirukan secara perlahan dan meningkatkan tempo secara bertahap hingga dapat dimainkan tanpa bantuan. Setiap latihan berfokus pada ketepatan ritme, stabilitas tempo, dan kekompakan, dengan latihan dilakukan hingga siswa tidak mampu melakukan tugas. Latihan difokuskan pada bagian yang belum dikuasai, memanfaatkan kelompok kecil untuk bimbingan tambahan, lalu kembali ke ansambel besar, sehingga proses *drill* menjadi fleksibel, terarah, dan membantu perkembangan murid secara merata.

Guru juga memberikan contoh langsung untuk memperjelas posisi pukulan, kekuatan tabuhan, dan dinamika permainan. Teknik ini membantu murid yang lebih mudah belajar secara visual dan auditif. Guru mengulangi contoh beberapa kali sampai murid dapat menirukan dengan benar. Teknik perbaikan seperti pemberhentian sejenak dan pengulangan bagian tertentu sering digunakan saat latihan. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

c. Respon dan Perkembangan Murid

Respon murid terhadap latihan *drill* umumnya positif karena pengulangan membantu mereka memahami pola Gending, meningkatkan ketepatan ritme, kontrol pukulan, dan kestabilan tempo. Murid menjadi lebih percaya diri, mampu menyesuaikan dinamika permainan, mengikuti isyarat Kendang, dan bermain dalam ansambel dengan rapi.

Antusiasme terlihat ketika mereka berhasil memainkan Gending utuh, sementara umpan balik guru memperkuat motivasi dan membangun kedisiplinan serta kemampuan musikal. Respon antusias terlihat ketika murid berhasil memainkan Gending secara utuh setelah latihan berulang. Murid merasa puas karena melihat hasil nyata dari proses latihan. Umpan balik dari guru memperkuat motivasi untuk terus memperbaiki diri. Murid yang sebelumnya kurang percaya diri mulai berani memainkan instrumen yang lebih menantang. Metode *drill* mendorong perkembangan musikal sekaligus membangun kedisiplinan.

Tahap Evaluasi

a. Bentuk dan Waktu Evaluasi



Gambar 6. *Persiapan Alat*
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

Evaluasi dilakukan setiap akhir sesi latihan dan setelah penampilan sanggar untuk menilai ketepatan pola, ritme, dan kesesuaian tabuhan antar instrumen. Evaluasi bersifat lisan, spontan, maupun mendalam, termasuk meminta murid memainkan Gending utuh untuk melihat kepaduan kelompok. Diskusi santai juga dilakukan untuk membahas kesalahan dan kesulitan murid, sehingga mereka lebih mudah menerima koreksi, memperbaiki permainan, dan selalu siap secara teknis.

b. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian mencakup ketepatan pola tabuhan, kekompakan dan koordinasi antar instrumen, serta konsistensi murid selama latihan. Guru menilai kemampuan mengikuti struktur Gending, menyesuaikan tempo dan dinamika kelompok, serta fokus dan keseriusan murid. Penilaian ini memastikan murid memahami peran instrumen, menjaga keselarasan ansambel, dan membiasakan perilaku positif selama pembelajaran.

c. Umpan Balik

Guru memberikan umpan balik segera setelah murid menyelesaikan permainan untuk menunjukkan kesalahan secara langsung, disertai penguatan positif berupa pujian agar murid lebih percaya diri dan termotivasi. Selain itu, diskusi singkat setelah latihan membantu murid memahami konteks kesalahan, menerima saran perbaikan, dan menyampaikan kesulitan, sehingga proses belajar menjadi lebih komunikatif, efektif, dan kondusif. Diskusi ini membuat murid lebih memahami konteks kesalahan yang terjadi dan tidak mengulangnya pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan saran perbaikan yang dapat dilakukan secara mandiri di luar jam latihan. Murid merasa dihargai karena diberi kesempatan untuk bertanya dan berdialog. Umpan balik semacam ini membuat proses belajar berjalan lebih komunikatif dan efektif.

Tahap Refleksi

a. Proses Refleksi



Gambar 7. *Persiapan Alat*
(Dok. Alda Novitasari, 2025)

Refleksi dilakukan setelah sesi latihan untuk membahas bagian yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki, membantu murid melihat perkembangan diri dan memperoleh masukan untuk latihan berikutnya. Refleksi bisa dilakukan secara kelompok maupun individu, menelusuri kesalahan kecil, memberikan saran personal, dan memperkuat komunikasi serta motivasi murid dalam proses pembelajaran.

b. Isi Refleksi

Refleksi membahas teknik tabuhan yang belum konsisten, kekompakan kelompok, serta sikap dan kedisiplinan selama latihan. Diskusi dua arah memberi kesempatan murid memahami kesalahan, menyampaikan kendala teknis, dan meningkatkan tanggung jawab, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif, objektif, dan membentuk karakter.

c. Dampak Refleksi Terhadap Pembelajaran

Refleksi meningkatkan kesadaran murid terhadap kemampuan diri, mempercepat perbaikan kesalahan, dan membuat latihan berikutnya lebih efektif. Selain perkembangan teknis, refleksi memperkuat komunikasi guru-murid, meningkatkan disiplin dan motivasi, serta membantu latihan lebih terarah, sehingga membangun pembelajaran Gamelan yang positif dan produktif. Refleksi juga berdampak pada peningkatan disiplin dan motivasi murid. Murid menjadi lebih disiplin karena mengetahui apa saja yang harus diperbaiki. perkembangan nyata. Latihan menjadi lebih terarah karena murid memahami tujuan yang ingin dicapai. Refleksi menjadi bagian penting dalam pembelajaran Gamelan di sanggar.

Pembahasan

a. Penerapan Metode *Drill* Berdasarkan Teori Behavioristik

Penerapan Metode *Drill* di Sanggar Adi Langen Budaya selaras dengan prinsip teori behavioristik, menekankan pembentukan perilaku melalui stimulus, respons, dan penguatan. Latihan berulang, mulai dari persiapan instrumen, penataan posisi, penyajian materi dengan contoh langsung, hingga *drill* bertahap, membentuk otomatisasi keterampilan, kedisiplinan, dan konsistensi murid. Penguatan positif diberikan saat murid berhasil, sementara kesalahan dikoreksi sebagai penguatan negatif, sesuai prinsip operant conditioning *Skinner*. Latihan individu dan kelompok memperkuat koordinasi antar-instrumen dan respon musikal. Evaluasi dan refleksi di akhir sesi menegaskan pembiasaan yang konsisten, memberi umpan balik konstruktif, serta meningkatkan fokus, tanggung jawab, dan motivasi murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif.

Tahap pelaksanaan *drill* merupakan titik utama penerapan teori behavioristik di Sanggar. Murid diminta menirukan pola secara perlahan, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai tempo aslinya. Pengulangan dilakukan berkali-kali sampai respon murid sesuai dengan pola tabuhan yang benar. Pengulangan ini tidak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan konsistensi bermain. Guru memberikan koreksi cepat bila terjadi kesalahan, sehingga respon yang keliru segera digantikan dengan respon yang benar.

b. Efektivitas Metode *Drill* Terhadap Pembelajaran Gamelan

Metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis dan pemahaman murid terhadap struktur Gending. Latihan berulang, mulai dari penguasaan pola dasar hingga variasi, serta latihan segmen dan kelompok, membantu murid bermain dengan presisi, memahami hubungan antar instrumen, dan meningkatkan kekompakan ansambel. Evaluasi dan refleksi di akhir sesi memperkuat pembelajaran, memberi umpan balik langsung, dan membuat latihan lebih terarah, sehingga keterampilan teknis dan musikal murid berkembang secara konsisten.

Efektivitas metode *drill* semakin kuat dengan adanya evaluasi dan refleksi yang dilakukan di akhir pertemuan. Evaluasi membantu murid mengetahui bagian mana yang harus diperbaiki, sementara refleksi memberi ruang bagi murid untuk menyampaikan kesulitan selama latihan. Guru memberikan umpan balik langsung dan menetapkan fokus latihan pada pertemuan berikutnya berdasarkan hasil refleksi tersebut. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih terarah dan berkelanjutan. Kualitas permainan meningkat karena murid menyadari perkembangan diri dan berusaha memperbaiki respons melalui latihan lanjutan

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pembelajaran di sanggar meliputi keberadaan seniman aktif, pengalaman pentas, dan pengajar yang memiliki dasar kesenian dan pendidikan formal di bidang seni (wawancara Sudaryanto 16 Desember 2025). Kondisi ini menciptakan pembelajaran yang hidup, sistematis, dan relevan dengan praktik Karawitan nyata. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana-prasarana, seperti sound system, dan waktu latihan yang terbatas karena kegiatan bersifat sukarela dan tanpa biaya, sehingga proses latihan tidak dapat seintensif pembelajaran formal.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan metode *drill* terlihat dari peningkatan kemampuan teknis murid, penguasaan struktur Gending, kekompakan ansambel, serta disiplin dan fokus selama latihan (wawancara Sudaryanto 13 Desember 2025).. Pengulangan dan evaluasi langsung membantu murid menyesuaikan tempo, dinamika, dan koordinasi antarinstrumen. Kekurangannya meliputi potensi kejenuhan akibat latihan berulang, perbedaan kemampuan murid yang memerlukan perhatian guru, dan ruang kreatifitas yang terbatas karena latihan cenderung kaku.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* di Sanggar Adi Langen Budaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan bermain Gamelan pada murid. Latihan berulang yang dilakukan secara bertahap membantu murid menguasai pola tabuhan dasar hingga variasi dengan lebih stabil dan konsisten. Pembiasaan melalui pengulangan membentuk keterampilan motorik dan ketepatan ritme sehingga murid mampu memainkan Gending sesuai dengan struktur yang ditetapkan. Penyajian materi melalui contoh langsung berperan penting dalam membantu murid memahami alur dan karakter Gending. Guru memberikan contoh konkret, memperagakan pola tabuhan, dan mengulang bagian tertentu agar setiap detail dapat dipahami dengan baik. Penyampaian materi yang terstruktur memberi murid fondasi yang kuat sebelum memasuki tahap *drill*. Pelaksanaan *drill* yang dilakukan secara rutin menghasilkan peningkatan kekompakan permainan dalam kelompok.

Murid menjadi lebih peka terhadap fungsi instrumen, mengikuti kendangan dengan lebih tepat, dan mampu menyesuaikan permainan dengan anggota lain. Evaluasi dan refleksi memperkuat proses pembelajaran karena murid menerima umpan balik atas kesalahan teknis dan sikap selama latihan. Metode *drill* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan

murid. Pendekatan ini terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Gamelan di sanggar. Metode *drill* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan murid. Pendekatan ini terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Gamelan di sanggar. Selain itu, metode ini mendorong murid untuk lebih aktif berpartisipasi dalam latihan dan meningkatkan motivasi belajar. Murid juga lebih mudah mengembangkan kesadaran musikal karena terbiasa mendengar dan menyesuaikan diri dengan pola ansambel.

Referensi

- Aria Widyatama Putra, Z., Oscar Olendo, Y., & Dihita Sagala, M. (2023). Kajian Kritik Seni: Transformasi Bentuk Penyajian Musik Tradisional Krumpyung Kulon Progo di Era Multimedia. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 146. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.121501>
- Buana, Y. T., & Arisona, R. D. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Mts Pgrj Gajah Sambit Ponorogo. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1015>
- Dai, Y., Karlan, L., & Pulukadang, M. A. (2024). Pembelajaran Memainkan Alat Musik Polopalo melalui Metode *Drill* pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tilamuta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1678–1684. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.817>
- Farida, N., & Nurmi, N. (2024). Efektivitas Penerapan Metode *Drill* and *Practice* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X.4 MAN Pangkep. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(2), 51–73. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v4i2.1010>
- Halimatus'diah, V., & Ledhianti, W. (2025). *Eksplorasi Alat Musik Saron Dalam Gamelan Banyumas: Sebuah Kajian Etnomatematika*. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.30605/proximal.v8i2.5991>
- Hari Yuwono, P., Irianto, S., Darodjat, Febrianta, Y., Probo Ismoko, A., Rd. Devy Citra Pratiwo, Imami Nugraheni, & Amri Ikhsanul Amal. (2025). Efektivitas Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Pemahaman Tangga Nada Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 143–150. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v6i1.26582>
- Hernanda, A. H., & Barnawi, E. (2025). Proses kreatif penciptaan musik nusantara dalam format video edutainment. *Jurnal Sendratasik*, 14(4), 381–394. <https://doi.org/10.24036/xjn8e091>
- Maharani, P., & Desfiarni. (2025). Implementasi pembelajaran musik tradisional dalam meningkatkan keterampilan bermain ansambel siswa. *Jurnal Sendratasik*, 14(1), 113–128. <https://doi.org/10.24036/js.v14i1.XXXX>
- Huda, I. C., & Renny Kumalasari, M. (2024). Strategi Efektif Dalam Pengajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5332>

The Use the Drill Method in Javanese Gamelan Learning at Sanggar Adi Langen Budaya, Bangun Rejo, Lampung Tengah – Alda Novitasari Alfiatun, Agung Hero Hernanda, Bian Pamungkas & Erizal Barnawi

- Idris, M., Arismunandar, & Tolla, I. (2024). Evolusi sistem pendidikan di Indonesia: Sejarah dan perkembangan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1494–1504.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). *Evaluasi Media Pembelajaran*. Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.2
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3847-3851 Volume 5 Nomor 2.
- McPherson, G. (Ed.). (2022). *The Oxford handbook of music performance*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190056285.001.0001>
- Nanda, Y. E. (2023). Keefektifan Alat Musik Hadroh Berbantuan Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Ritmis Siswa. *Joyful Learning Journal*, 12(4), 214–218. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i4.78109>
- Parapat, S. H., Caniago, I. W., Suryani, I., Siregar, T. H., & Yusnaldi, E. (2024). Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1255-1261 Volume 8 Nomor 1.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Santoso, I. B., Sunarto, B., Santosa, S., & Mistortoify, Z. (2023). Ungkapan Estetika Karawitan Jawa pada Reproduksi Rekaman Gamelan Ageng Surakarta. *Resital:Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 10–21. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8885>
- Saputra, R., & Hakim, U. (t.t.). Penyajian Musik Tambur Suling Bambu Group Rindu Busamo Berbasis Live Streaming Media Sosial Desa Sungai Sampun Kerinci. *Jurnal Sendratasik*, Vol. 14 Nomor 4 14(4). <https://sendratasik.ppj.unp.ac.id/>.
- Setiawan, P., Mulyana, A., & Haryono, T. (2023). Aesthetic Perception in The Experience of Javanese Gamelan Pengrawit. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 6(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/vt.v6n1.p81-91>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA.
- Verrysaputro, E. A., Ayu, K. R., & Fuaddah, A. (2024). Pelatihan Gamelan Jawa Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Danpenguatan Citra Diri Pada Kelompok Sanggar Seni Larasatikecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. *Seminar Nasional Universitas Jenderal Soedirman*.
- Yusandra, T. F., Fahmiati, M., & Yusuf, H. (2025). *Representasi Aspek Sosial dalam Naskah Drama DOR Karya Putu Wijaya*. Vol. 14 Nomor 4. <https://sendratasik.ppj.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/31>